

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Jenis Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Suatu perusahaan dapat kita ketahui kondisi keuangannya berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laporan laba rugi serta laporan-laporan lainnya. Analisis terhadap pos-pos yang ada pada neraca dan laporan laba rugi dapat menggambarkan posisi keuangan dari perusahaan.

Laporan keuangan juga dipergunakan untuk mengambil keputusan yang bermanfaat didalam perkembangan perusahaan sesuai dengan kebutuhan perusahaan oleh manajemen, sedangkan bagi investor laporan keuangan berguna untuk mengambil keputusan apakah mereka ingin menanamkan modal saham atau tidak di dalam perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2017:7) Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut PSAK 1 (2015:1) Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Hery (2017) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pengertian dari beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang terjadi di sebuah perusahaan sebagai alat komunikasi dan aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:28) menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

1. *Balance Sheet* (Neraca)

Balance Sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)
Income Statement (Laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendaatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat mamahami jelas data yang disajikan.

2.2 Tujuan dan Sifat Laporan Keuangan

2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (2017:1.3) adalah memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomis.

Menurut Harahap (2013:70) tujuan laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur teori akuntansi. Menurut Fahmi (2013:5) tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Prastowo (2015:3) Tujuan laporan keuangan adalah Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak internal maupun pihak eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.2.2 Sifat Laporan Keuangan

Dalam penyusunan laporan keuangan pencatatan yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Begitu pula dalam hal menyusun laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2017:12) laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu :

1. Bersifat Historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari masa lalu atau masa yang sudah terlewati dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan yang disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
2. Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.3 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2014:42) Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan perusahaan memuaskan atau tidak.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Prastowo (2015:50) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yang menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat mengenai posisi keuangan dengan tujuan mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Selama beberapa periode, analisa laporan keuangan dilakukan dengan menganalisis akun-akun yang ada didalam suatu laporan keuangan. Dalam menganalisis dapat dilakukan antar satu laporan dengan laporan lainnya, hal ini dilakukan dalam ketepatan menilai kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2017:68) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.4 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut Munawir (2014:36), adalah :

1. Analisa Perbandingan Laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a. Data absolute atau jumlah-jumlah dalam rupiah
 - b. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah
 - c. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio
 - e. Persentase dari total

Analisa dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
2. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

3. Laporan dengan presentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva total aktivitya, juga untuk mengetahui struktur dengan jumlah penjualannya.
4. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash flow statement analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa ratio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa Perubahan Laba Kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisa *Break-Even*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *break even* ini juga diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Dalam penulisan ini, teknik analisis yang digunakan oleh penulis adalah analisa perbandingan laporan keuangan, analisa sumber dan penggunaan modal kerja, dan analisis ratio. Dimana analisa perbandingan laporan keuangan ini digunakan untuk membandingkan laporan keuangan, analisa ratio digunakan untuk mengetahui hubungan dalam neraca atau laporan laba rugi, sedangkan analisa sumber dan penggunaan modal kerja digunakan untuk sumber-sumber modal kerja.

2.5 Pengertian, Konsep dan Tujuan Modal Kerja

2.5.1 Pengertian Modal Kerja

Untuk membiayai operasi sehari-hari, setiap perusahaan membutuhkan modal kerja dan setiap perusahaan membutuhkan modal kerja dalam menjalankan seluruh kegiatan operasi didalam perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2017:250) Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek

seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

2.5.2 Konsep Modal Kerja

Ada tiga konsep atau definisi modal kerja secara umum yang dikemukakan Kasmir (2017:250) adalah :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan pada jumlah aktiva lancar yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional yang bersifat rutin atau kebutuhan dana yang tersedia untuk kegiatan operasional jangka pendek. Dalam konsep ini tidak mementingkan kualitas modal kerja terkait, dimana modal kerja berasal sehingga menurut konsep ini modal kerja tidak menggambarkan likuiditas perusahaan.

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dimana modal kerja ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka pendek/panjang maupun pinjaman dari pemilik perusahaan. Modal kerja bersifat kualitatif adalah modal kerja yang menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancar, sehingga dapat menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek dan dapat menjamin kelangsungan operasi usaha dimasa mendatang serta perusahaan harus menunjukkan kemampuannya untuk mendapatkan tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan dana yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau laba dari usaha kegiatan operasional perusahaan, namun tidak semua dana yang digunakan untuk memperoleh laba untuk periode ini dan ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh laba yang akan datang.

Berdasarkan konsep ketiga modal kerja tersebut, maka dapat diketahui bahwa modal kerja menurut kuantitatif adalah jumlah asset lancar. Modal kerja menurut kualitatif adalah aset lancar dikurangi hutang lancar sedangkan dalam fungsional hanya memfokuskan pada fungsi dari dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Pada penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan konsep kualitatif dalam mendefinisikan modal kerja.

2.5.3 Tujuan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2017:253), tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan sebagai berikut :

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Dana memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
8. Tujuan lainnya.

2.6 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.6.1 Sumber Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat berasal dari laba yang dimiliki perusahaan, penjualan aktiva perusahaan dan dapat juga berasal dari investasi yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:257) beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu :

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan saham
4. Penjualan aktiva tetap
5. Penjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman
7. Dana hibah, dan
8. Sumber lainnya.

Menurut Kasmir (2017:258), secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan :

1. Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba).
2. Adanya pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap)
3. Adanya penambahan utang.

2.6.2 Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja menurut Kasmir (2017:259) biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.
Maksudnya dari pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
Maksud menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana.
Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiunan, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin).
Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

Menurut Kasmir (2017:261) dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi:

1. Pembelian barang dagangan dan bahan lainnya secara tunai.
2. Pembelian surat-surat berharga secara tunai.
3. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.

2.7 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.7.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2017:248) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan.

Menurut Riyanto (2016:345) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat analisis finansial yang sangat penting bagi finansial manajer, disamping alat financial lainnya yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan tersebut dibelanjai.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dibelanjai.

2.7.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting untuk dapat mengetahui bagaimana suatu perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya.

Menurut Riyanto (2016:345) Tujuan dibuatnya analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dibelanjai, sebagai langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari dua waktu.

Menurut Kasmir (2017:253) tujuan modal kerja bagi perusahaan adalah :

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya
3. Memungkinkan perusahaan memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila resiko keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

2.7.3 Manfaat Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Munawir (2016:116), manfaat modal kerja diantaranya yaitu:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
5. Memungkinkan perusahaan untuk bisa beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk mendapatkan barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

2.8 Langkah-langkah Menganalisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Riyanto (2016:355) langkah-langkah dalam menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Menyusun laporan perubahan modal kerja. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur *Current Account* antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta perubahan modal kerja.
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur *Non Current Account* antara dua titik waktu tersebut kedalam golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.
3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam Laporan Laba Ditahan kedalam golongan yang mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang perubahannya mempunyai efek memperkecil modal.
4. Berdasarkan informasi tersebut dapatlah disusun laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja.

2.9 Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan, karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu perusahaan perlu membuat perencanaan dana yang sesuai untuk mendapatkan jumlah kebutuhan modal kerja secara tetap.

Menurut Kasmir (2017:254) faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja adalah :

1. Jenis perusahaan
2. Syarat kredit
3. Waktu produksi
4. Tingkat perputaran sediaan

Menurut Riyanto (2016:64) besar kecilnya modal kerja yang digunakan tergantung pada 2 faktor yaitu :

1. Periode perputaran atau terikatnya modal kerja, merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit, lamanya barang jadi disimpan dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap hari, merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya.

Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung berapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut Riyanto (2016:64) yaitu sebagai berikut:

1. Kecepatan Perputaran Operasi

Ratio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating assets berputar dalam periode tertentu :

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kas rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Menurut Kasmir (2015:143) tingkat *cash turn over* pada perusahaan dapat dikatakan baik apabila berada di atas angka 10 kali sedangkan *receivable turn over* dapat dikatakan baik apabila berada diatas 15 kali

2. Lamanya Perputaran Tiap-tiap Unsur Modal Kerja

Lamanya perputaran tiap-tiap unsur modal kerja merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

a. Uang Tunai

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periode-nya.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Cash Turnover}}$$

b. Piutang

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Receivable Turn Over}}$$

Menurut Kasmir (2017:140) tingkat lamanya perputaran tiap-tiap unsur modal kerja pada uang tunai dapat dikatakan baik apabila berada diatas 15 Hari sedangkan lamanya perputaran tiap-tiap unsur modal kerja pada piutang dapat dikatakan baik apabila berada di atas 60 hari

3. Lamanya Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya keseluruhan unsur-unsur modal kerja (lamanya perputaran kas + lamanya perputaran piutang).

4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Adanya waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode.

$$\text{Kecepatan} = \frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

5. Kebutuhan Modal kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

$$\text{Kebutuhan} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

6. Modal Kerja yang Tersedia

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia dalam memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara aktiva lancar mengurangi hutang lancar

$$\text{Modal Kerja yang Tersedia} = \text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

7. Kekurangan atau Kelebihan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dengan cara kebutuhan modal kerja mengurangi modal kerja yang tersedia

$$\text{Kekurangan/Kelebihan Modal Kerja} = \text{Kebutuhan Modal Kerja} - \text{Modal Kerja yang tersedia}$$